

ANALISIS KETEPATAN PENGGUNAAN ISTILAH SERAPAN DALAM LAPORAN PRAKTIKUM MAHASISWA KIMIA BERDASARKAN KBBI DAN KAIDAH EJAAN BAHASA INDONESIA

Amelia Putri¹, Habsyah Nabila Putri², Nabila Munjiah³, Tien Tesselonika Manalu⁴, Nurul Azizah⁵

Universitas Negeri Medan

ameliaputri.4243210008@mhs.unimed.ac.id^{*1}, habsyahnputri@gmail.com²,
nabilamunjiah2@gmail.com³, tienmanalu97@gmail.com⁴, nurulazizah@unimed.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ketepatan penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa kimia berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data berupa 32 laporan praktikum mahasiswa pada mata kuliah Praktikum Kimia Logam Utama/Kimia Anorganik II. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan teknik catat, kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk baku dan varian ketidaktepatan istilah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1.164 pemakaian istilah serapan yang ditelaah, 490 pemakaian atau 42,10% telah sesuai dengan bentuk baku, sedangkan 674 pemakaian atau 57,90% berupa varian ketidaktepatan. Varian tersebut mencakup tiga kategori, yaitu nama unsur, senyawa, dan bahan kimia; peralatan dan instrumen laboratorium; serta proses, metode, dan reaksi kimia. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa tidak sepenuhnya keliru, tetapi masih memperlihatkan variasi ketidaktepatan pada sebagian pemakaian istilah, terutama pada aspek ejaan, padanan istilah, dan konsistensi notasi ilmiah.

Kata Kunci: *Istilah serapan, Laporan praktikum, Bahasa Indonesia ilmiah, KBBI, Ejaan*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam penulisan ilmiah karena menjadi media penyampaian konsep, prosedur, data, dan hasil analisis secara jelas (Hidayat & Sassi, 2025). Menurut Anggraeni (2022), dalam lingkungan perguruan tinggi, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baku tidak hanya diperlukan dalam penulisan artikel ilmiah, makalah, atau skripsi, tetapi juga dalam laporan praktikum. Laporan praktikum merupakan teks akademik yang menuntut ketepatan bahasa karena berisi uraian prosedur, landasan teori, data pengamatan, hasil analisis, dan pembahasan ilmiah (Riyanti, 2022). Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus mengikuti kaidah bahasa baku agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat dan sistematis (Jamilah, 2017). Oleh sebab itu, penggunaan istilah dalam laporan praktikum perlu memperhatikan ketepatan bentuk, kebakuan, dan konsistensi penulisan.

Kebutuhan terhadap ketepatan istilah semakin penting pada bidang kimia (Siregar et al., 2024; Wulandari et al., 2024). Bidang kimia banyak menggunakan istilah ilmiah yang berasal dari bahasa asing, khususnya bahasa Latin, Yunani, dan Inggris. Istilah seperti aluminium, kalsium, filtrasi, titrasi, fotokimia, kristalisasi, buret, desikator, dan spektrofotometer merupakan contoh istilah yang lazim digunakan dalam kegiatan laboratorium. Dimana berdasarkan penelitian oleh Abidin (2021), sebagian istilah tersebut telah mengalami penyerapan ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan sebagian lainnya masih sering ditulis dalam bentuk asing atau dalam bentuk yang belum sesuai dengan kaidah ejaan. KBBI VI Daring menjadi salah satu rujukan resmi untuk menentukan bentuk baku kosakata

bahasa Indonesia, termasuk istilah bidang ilmu. KBBI juga terus dimutakhirkan secara berkala, yaitu dua kali setahun pada April dan Oktober, sehingga penggunaan istilah baku dalam tulisan ilmiah perlu mengikuti perkembangan rujukan kebahasaan tersebut (Abidin, 2021).

Selain KBBI, kaidah ejaan bahasa Indonesia juga menjadi acuan penting dalam penulisan istilah serapan (Gusnayetti & Handrina, 2024; Pandhya et al., 2024). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima memuat ketentuan tentang penulisan huruf, kata, tanda baca, dan unsur serapan. Pedoman tersebut menunjukkan bahwa penyerapan istilah asing tidak dilakukan secara bebas, tetapi mengikuti kaidah penyesuaian tertentu agar istilah asing dapat digunakan secara tepat dalam struktur bahasa Indonesia. Dengan demikian, ketepatan istilah serapan dalam laporan praktikum tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan penulisan mahasiswa, tetapi juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap rujukan kebahasaan yang berlaku.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laporan praktikum dapat menjadi objek kajian kebahasaan. Salma et al. (2024) menganalisis penggunaan kata serapan dalam laporan praktikum mahasiswa bidang teknologi pangan dan memperlihatkan bahwa laporan praktikum memuat beragam istilah serapan yang berkaitan dengan bidang ilmu tertentu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laporan praktikum tidak hanya dapat dibaca sebagai dokumen hasil kegiatan laboratorium, tetapi juga sebagai teks akademik yang merepresentasikan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa ilmiah. Dalam konteks yang lebih luas, Qurbani et al. (2026) menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa masih memuat kesalahan ragam bahasa baku, terutama pada tataran ejaan, morfologi, dan sintaksis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam tulisan akademik mahasiswa masih perlu mendapat perhatian.

Fenomena penggunaan kata serapan juga semakin relevan dalam situasi kebahasaan mutakhir. Yusuf (2023) menjelaskan bahwa penggunaan kata serapan asing di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan paparan istilah asing dalam kehidupan akademik maupun sosial. Ilmanun dan Devianty (2024) juga menegaskan bahwa kesalahan ejaan dalam karya ilmiah mahasiswa masih terjadi dan perlu diperbaiki karena dapat memengaruhi kejelasan gagasan. Dengan demikian, kajian terhadap istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa kimia menjadi penting karena berada pada persilangan antara penulisan ilmiah, kebakuan bahasa, dan istilah bidang sains.

Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa kimia yang menyusun laporan Praktikum Kimia Logam Utama/Kimia Anorganik II. Mata kuliah tersebut memuat delapan judul percobaan, yaitu Pembuatan Garam dan Senyawa KNO_3 , Unsur Alkali Tanah dan Senyawanya, Pembuatan Garam Kompleks dan Garam Rangkap, Pembuatan Tawas Potasium Aluminium $\text{KAl}(\text{SO}_4)_2 \cdot 12\text{H}_2\text{O}$, Pemurnian Garam Dapur, Pembuatan MgSO_4 dari Dolomit Terkalsinasi, Stoikiometri Reaksi Logam dengan Garam, serta Reduksi Ion Besi(III) secara Fotokimia. Keberagaman judul percobaan tersebut memungkinkan munculnya berbagai istilah nama unsur, senyawa, bahan kimia, alat laboratorium, proses, metode, dan reaksi kimia. Oleh karena itu, laporan praktikum pada mata kuliah ini relevan digunakan sebagai sumber data untuk melihat ketepatan penggunaan istilah serapan dalam tulisan ilmiah mahasiswa.

Persoalan mendasar yang menjadi perhatian penelitian ini adalah adanya kemungkinan variasi penulisan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa. Variasi tersebut dapat berupa bentuk tidak baku, salah tulis, penggunaan istilah asing secara langsung, pemilihan padanan yang kurang tepat, dan ketidakkonsistenan dalam penulisan notasi ilmiah. Namun, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa seluruh istilah serapan yang digunakan mahasiswa bersifat salah. Penelitian ini berfokus pada varian

istilah yang teridentifikasi belum sesuai dengan bentuk baku atau belum konsisten sehingga dapat dipetakan dan dijadikan bahan evaluasi kebahasaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk ketidaktepatan penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa kimia, mengklasifikasikan kategori istilah yang paling banyak mengalami ketidaktepatan, serta menyajikan bentuk baku yang direkomendasikan berdasarkan KBBI dan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam menyusun laporan praktikum, sebagai masukan bagi dosen pengampu dalam membimbing penulisan bahasa ilmiah, serta sebagai kontribusi terhadap kajian kebahasaan dalam konteks penulisan akademik bidang sains.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan berupa penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa secara mendalam berdasarkan konteks penggunaannya tanpa melakukan perlakuan, eksperimen, maupun pengujian hipotesis (Nassaji, 2015, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi dipilih karena sumber data penelitian berupa dokumen tertulis, yaitu laporan praktikum mahasiswa pada mata kuliah Praktikum Kimia Logam Utama/Kimia Anorganik II. Melalui metode ini, isi dokumen dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi istilah serapan yang digunakan mahasiswa, mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu, kemudian membandingkannya dengan bentuk baku yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (Sumarno, 2020). Analisis isi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai pola penggunaan istilah serapan sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidaktepatan yang muncul dalam penulisan laporan praktikum.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 di lingkungan Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan. Lokasi tersebut dipilih karena sumber data penelitian berupa laporan praktikum mahasiswa pada mata kuliah Praktikum Kimia Logam Utama/Kimia Anorganik II.

Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas PSKM 24A yang mengikuti mata kuliah Praktikum Kimia Logam Utama/Kimia Anorganik II. Penentuan sumber data dilakukan secara purposif karena laporan dari kelas tersebut memuat istilah-istilah ilmiah bidang kimia yang relevan dengan objek penelitian, yaitu istilah serapan dalam tulisan ilmiah mahasiswa. Teknik purposive sampling digunakan karena pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini adalah 32 laporan praktikum mahasiswa pada mata kuliah Praktikum Kimia Logam Utama/Kimia Anorganik II. Sampel tersebut diperoleh dengan memilih empat laporan dari setiap judul percobaan sehingga seluruh delapan judul percobaan terwakili dalam data penelitian. Kriteria pemilihan laporan meliputi laporan ditulis dalam bahasa Indonesia, memuat bagian tinjauan teori serta hasil dan pembahasan, dokumen dapat dibaca dengan baik, dan mengandung istilah ilmiah yang relevan dengan bidang kimia.

Data penelitian berupa varian istilah serapan yang ditemukan dalam laporan praktikum mahasiswa. Istilah serapan yang dimaksud ialah istilah yang berasal dari bahasa asing atau telah mengalami penyerapan ke dalam bahasa Indonesia dan digunakan dalam konteks bidang kimia maupun penulisan ilmiah. Data yang dianalisis dibatasi pada bagian

tinjauan teori serta hasil dan pembahasan karena kedua bagian tersebut memuat banyak istilah konseptual dan istilah teknis yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan teknik catat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan laporan praktikum sebagai sumber data tertulis, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat istilah serapan yang ditemukan dalam laporan. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Fadli, 2021).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahap. Pertama, tahap persiapan dilakukan dengan menentukan fokus kajian, menetapkan kriteria laporan, dan menyiapkan tabel analisis. Kedua, tahap pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun laporan praktikum dan membaca bagian yang telah ditentukan. Ketiga, tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi istilah serapan, mencatat varian nonbaku atau salah tulis, mengelompokkan istilah berdasarkan kategori, serta mencocokkannya dengan KBBI dan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Keempat, tahap penyajian hasil dilakukan dengan menyusun rekapitulasi frekuensi, tabel klasifikasi, dan uraian deskriptif.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi terkumpulnya laporan dari delapan judul percobaan, tersusunnya tabel data istilah serapan, teridentifikasinya varian ketidaktepatan istilah, serta tersusunnya rekomendasi bentuk baku berdasarkan KBBI dan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali kelengkapan data, keterwakilan setiap judul percobaan, kesesuaian klasifikasi istilah, dan ketepatan pencocokan bentuk baku. Keabsahan data dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap bentuk istilah berdasarkan KBBI VI Daring dan EYD V agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara kebahasaan.

HASIL PENELITIAN

Klasifikasi Ketidaktepatan Penggunaan Istilah Serapan

Hasil penelitian diperoleh melalui identifikasi istilah serapan dalam 32 laporan praktikum mahasiswa pada mata kuliah Praktikum Kimia Logam Utama/Kimia Anorganik II. Data yang dianalisis berupa pemakaian istilah yang muncul pada bagian tinjauan teori serta hasil dan pembahasan laporan praktikum. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan pemakaian istilah yang telah sesuai dengan bentuk baku dan pemakaian istilah yang masih memperlihatkan varian ketidaktepatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menempatkan seluruh penggunaan istilah serapan sebagai kesalahan, tetapi membedakan antara bentuk yang sudah tepat dan bentuk yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 1.164 pemakaian istilah serapan yang ditelaah. Dari jumlah tersebut, 490 pemakaian atau 42,10% telah sesuai dengan bentuk baku, sedangkan 674 pemakaian atau 57,90% berupa varian ketidaktepatan. Varian ketidaktepatan tersebut terdiri atas 33 jenis istilah nonbaku atau salah tulis yang tersebar dalam tiga kategori, yaitu istilah nama unsur, senyawa, dan bahan kimia; istilah peralatan dan instrumen laboratorium; serta istilah proses, metode, dan reaksi kimia. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menunjukkan proporsi pemakaian istilah secara lebih berimbang, sehingga frekuensi ketidaktepatan tidak dipahami sebagai keseluruhan penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum.

Tabel 1. Distribusi Ketepatan dan Ketidaktepatan Penggunaan Istilah Serapan dalam laporan Praktikum Mahasiswa Kimia

Kategori Istilah	Frekuensi Baku	Frekuensi Varian	Total Pemakaian	%Ketidaktepatan
------------------	----------------	------------------	-----------------	-----------------

		Ketidaktepatan		
Nama unsur, senyawa, dan bahan kimia	190	259	449	57,68%
Peralatan dan instrumen laboratorium	125	175	300	58,33%
Proses, metode, dan reaksi kimia	175	240	415	57,83 %
Total	490	674	1.164	57,90%

Berdasarkan Tabel 1, persentase varian ketidaktepatan pada ketiga kategori relatif seragam, yaitu berkisar antara 57,68% hingga 58,33%. Kategori nama unsur, senyawa, dan bahan kimia menunjukkan 190 penggunaan istilah baku dan 259 varian ketidaktepatan dari total 449 penggunaan istilah, sehingga persentase ketidaktepatan pada kategori tersebut sebesar 57,68%. Kategori proses, metode, dan reaksi kimia memiliki 175 penggunaan istilah baku dan 240 varian ketidaktepatan dari total 415 penggunaan istilah, dengan persentase ketidaktepatan sebesar 57,83%. Sementara itu, kategori peralatan dan instrumen laboratorium memiliki 125 penggunaan istilah baku dan 175 varian ketidaktepatan dari total 300 penggunaan istilah, sehingga persentase ketidaktepatannya mencapai 58,33%.

Data tersebut menunjukkan bahwa ketidaktepatan istilah serapan masih ditemukan dalam laporan praktikum mahasiswa, namun tidak mendominasi keseluruhan penggunaan istilah. Dengan kata lain, mahasiswa telah menggunakan sebagian istilah serapan secara tepat, meskipun masih terdapat sejumlah varian yang memerlukan penyesuaian berdasarkan bentuk baku. Rincian varian ketidaktepatan pada masing-masing kategori disajikan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Ketidaktepatan Istilah Nama Unsur, Senyawa, dan Bahan Kimia

Kategori pertama memuat ketidaktepatan istilah yang berkaitan dengan nama unsur, senyawa, ion, garam, dan bahan kimia yang digunakan dalam percobaan. Pada kategori ini ditemukan 12 jenis istilah dengan total 259 frekuensi kemunculan. Rincian temuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketidaktepatan Istilah Nama Unsur, Senyawa, dan Bahan Kimia

No	Varian Nonbaku/Salah Tulis	Bentuk Baku yang Direkomendasikan	Frekuensi
1.	Alumunium	Aluminium	28
2.	Calsium/Kalsit	Kalsium	26
3.	Magnesium sulfat tanpa notasi kimia baku	Magnesium sulfat/MgSO ₄	24
4.	Potasium/Potassium	Kalium	25
5.	Nitrat potasium/KNO ₃ tanpa subskrip	Kalium nitrat/KNO ₃	22
6.	Ferum/Ferri/Ferric	Besi/Ion besi(III)	20
7.	Dolomit terkalsinir	Dolomit terkalsinasi	19
8.	Garam kompleks	Garam kompleks	18
9.	Natrium clorida/sodium chlorida	Natrium klorida	23

10.	Tawas/alum tanpa nama kimia lengkap	Kalium aluminium sulfat/ $KAl(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$	21
11.	Asam sulfida/asam sulfid	Asam sulfat/ H_2SO_4	16
12.	Ion besi 3/ Fe^{3+} tanpa notasi baku	Ion besi(III)/ Fe^{3+}	17
Total			259

Berdasarkan Tabel 2, istilah dengan frekuensi ketidaktepatan tertinggi adalah aluminium, yaitu sebanyak 28 temuan. Bentuk tersebut direkomendasikan menjadi aluminium. Temuan lain yang cukup dominan adalah calcium/kalsit sebanyak 26 temuan, potasium/potassium sebanyak 25 temuan, serta penulisan magnesium sulfat/ $MgSO_4$ yang belum konsisten sebanyak 24 temuan. Data ini menunjukkan bahwa ketidaktepatan dalam kategori nama unsur, senyawa, dan bahan kimia tidak hanya terjadi pada aspek ejaan, tetapi juga pada pemilihan padanan istilah dan ketepatan penulisan notasi kimia.

Ketidaktepatan Istilah Peralatan dan Instrumen Laboratorium

Kategori kedua memuat ketidaktepatan istilah yang berkaitan dengan peralatan dan instrumen laboratorium. Pada kategori ini ditemukan 9 jenis istilah dengan total 175 frekuensi kemunculan. Rincian temuan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Ketidaktepatan Istilah Peralatan dan Instrumen Laboratorium

No.	Varian Nonbaku/Salah Tulis	Bentuk Baku yang Direkomendasikan	Frekuensi
1.	Beker glas/baker glass/beaker gelas	Gelas piala/gelas beaker	30
2.	Erlenmeier/erlen meyer	Labu Erlenmeyer	28
3.	Corong buchner/corong bunchner	Corong Buchner	22
4.	Beuret/burret	Buret	16
5.	Spirtus/spirtus lamp	Lampu spiritus/pembakar spiritus	18
6.	Pipet tetets	Pipet tetes	20
7.	Desiccator/desiccant	Desikator	14
8.	Spektrofotometer/spektrofotometri UV tanpa spesifikasi	Spektrofotometer UV-Vis	15
9.	Furnace/tanur pembakaran	Tanur/tungku pembakaran	12
Total			175

Berdasarkan Tabel 3, ketidaktepatan penggunaan istilah peralatan dan instrumen laboratorium paling banyak ditemukan pada istilah beker glas/baker glass/beaker gelas, yaitu sebanyak 30 temuan. Variasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih menggunakan bentuk istilah yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris maupun penyesuaian ejaan yang belum sesuai dengan bentuk baku bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan pula bentuk erlenmeier/erlen meyer sebanyak 28 temuan dan corong buchner/corong bunchner sebanyak 22 temuan. Ketidaktepatan pada kedua istilah tersebut terutama berkaitan dengan kesalahan penulisan nama alat yang berasal dari nama diri asing sehingga ejaan yang digunakan belum sesuai dengan bentuk baku yang direkomendasikan.

Secara umum, hasil pada kategori ini menunjukkan bahwa ketidaktepatan penggunaan istilah peralatan laboratorium didominasi oleh tiga pola, yaitu (1) penggunaan istilah bahasa Inggris secara langsung, seperti beaker glass; (2) penyesuaian ejaan yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti beker glas; dan (3) kesalahan penulisan nama alat yang berasal dari nama asing, seperti erlenmeier dan buchner. Pola tersebut mengindikasikan

bahwa mahasiswa cenderung menggunakan istilah yang diperoleh dari kebiasaan penggunaan di laboratorium, buku praktikum, maupun sumber berbahasa Inggris tanpa selalu menyesuaikannya dengan bentuk baku menurut KBBI dan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, ketidaktepatan pada kategori ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ejaan, tetapi juga dengan konsistensi penggunaan istilah baku dalam penulisan ilmiah.

Ketidaktepatan Istilah Proses, Metode, dan Reaksi Kimia

Kategori ketiga memuat ketidaktepatan istilah yang berkaitan dengan proses percobaan, metode analisis, dan reaksi kimia. Pada kategori ini ditemukan 12 jenis istilah dengan total 240 frekuensi kemunculan. Rincian temuan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Ketidaktepatan Istilah Proses, Metode, dan Reaksi Kimia

No.	Varian Nonbaku/Salah Tulis	Bentuk Baku yang Direkomendasikan	Frekuensi
1.	Filterisasi/filtrasi paksa	Filtrasi	29
2.	Re-kristalisasi	Rekristalisasi	26
3.	Oksidasireduksi/oksidasi-reduksi	Reaksi redoks/oksidasi-reduksi	24
4.	Reaktant/pereaktan	Reaktan	22
5.	Photo-kimia/foto kimia	Fotokimia	20
6.	Presipitasi paksa/pengendapan paksa	Pengendapan/presipitasi	21
7.	Titerasi/titrasi/titrimetri	Titration	17
8.	Stokiometri/stoikiometrik	Stoikiometri	19
9.	Calcination	Kalsinasi	18
10.	Penguapan paksa/evaporasi tidak konsisten	Evaporasi/penguapan	16
11.	Reaksi stoikiometris/stoikiometri reaksi	Persamaan stoikiometri reaksi	15
12.	Komplek sasi	Kompleksometri/pembentukan kompleks	13
Total			240

Berdasarkan Tabel 4, ketidaktepatan dengan frekuensi tertinggi adalah filterisasi/filtrasi paksa, yaitu sebanyak 29 temuan. Bentuk tersebut direkomendasikan menjadi filtrasi. Temuan berikutnya adalah re-kristalisasi sebanyak 26 temuan, oksidasireduksi/oksidasi-reduksi sebanyak 24 temuan, dan reaktant/pereaktan sebanyak 22 temuan. Selain itu, penggunaan istilah bahasa Inggris secara langsung juga ditemukan pada bentuk calcination yang direkomendasikan menjadi kalsinasi. Data ini menunjukkan bahwa ketidaktepatan pada kategori proses, metode, dan reaksi kimia berkaitan dengan ejaan, pembentukan istilah, pemilihan padanan, dan penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa kimia terdiri atas bentuk yang telah sesuai dengan kaidah dan bentuk yang masih mengalami ketidaktepatan. Dari 1.164 pemakaian istilah serapan yang ditelaah, 57,90% tergolong sebagai varian ketidaktepatan, sedangkan 42,10% telah digunakan dalam bentuk baku atau sesuai konteks. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan terletak pada ketidakmampuan mahasiswa secara menyeluruh, melainkan pada masih adanya variasi penulisan dan pemilihan istilah yang perlu

diseragamkan, terutama pada aspek kebakuan istilah, konsistensi ejaan, padanan bahasa Indonesia, dan notasi ilmiah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa kimia tidak dapat dipandang sebagai penggunaan yang sepenuhnya keliru. Dari keseluruhan pemakaian istilah yang ditelaah, 42,10% telah sesuai dengan bentuk baku, sedangkan 57,90% masih berupa varian ketidaktepatan. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar penggunaan istilah ilmiah dalam bahasa Indonesia, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kebakuan, konsistensi ejaan, pemilihan padanan istilah, dan ketepatan notasi ilmiah.

Kategori nama unsur, senyawa, dan bahan kimia memiliki proporsi ketidaktepatan sebesar 57,68%. Bentuk seperti aluminium, calcium/kalsit, potasium/potassium, ferum/ferri/ferric, dan natrium clorida/sodium chlorida memperlihatkan adanya pengaruh bentuk asing, kebiasaan penyebutan di laboratorium, serta ketidakkonsistenan dalam memilih padanan bahasa Indonesia. Akan tetapi, keberadaan 190 pemakaian istilah baku pada kategori yang sama menunjukkan bahwa mahasiswa juga telah menggunakan sejumlah istilah secara tepat. Dengan demikian, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai variasi ketepatan penggunaan istilah, bukan sebagai kesalahan menyeluruh.

Kondisi tersebut berkaitan dengan fungsi KBBI sebagai rujukan kosakata baku dalam bahasa Indonesia. KBBI VI Daring terus mengalami pemutakhiran untuk merekam perkembangan kosakata bahasa Indonesia, termasuk istilah yang berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemutakhiran tersebut belum sepenuhnya diikuti dalam praktik penulisan laporan praktikum mahasiswa. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya penggunaan istilah asing secara langsung, bentuk ejaan yang belum baku, serta variasi penulisan istilah yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penggunaan KBBI sebagai acuan dalam penyusunan laporan praktikum menjadi penting agar istilah yang digunakan sesuai dengan bentuk baku serta menghasilkan tulisan ilmiah yang konsisten, jelas, dan mudah dipahami.

Pada kategori peralatan dan instrumen laboratorium, persentase varian ketidaktepatan sebesar 58,33%. Bentuk seperti *beker glas/baker glass/beaker gelas*, *erlenmeier/erlen meyer*, *corong buchner/corong bunchner*, *beuret/burret*, dan *desiccator/desiccant* menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan istilah yang diperoleh dari kebiasaan penyebutan dalam kegiatan praktikum maupun dari sumber berbahasa Inggris tanpa selalu menyesuakannya dengan bentuk baku bahasa Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan istilah ilmiah dalam lingkungan laboratorium lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan sehari-hari daripada acuan kebahasaan yang berlaku. Meskipun demikian, kategori ini juga memuat 125 pemakaian istilah yang telah sesuai dengan bentuk baku atau digunakan secara konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya telah mengenal sebagian istilah laboratorium dalam bentuk yang benar, tetapi belum menerapkannya secara konsisten dalam penulisan laporan praktikum. Dengan demikian, persoalan utama pada kategori ini bukan terletak pada pemahaman terhadap fungsi alat laboratorium, melainkan pada konsistensi penggunaan istilah baku dalam penulisan ilmiah.

Kategori proses, metode, dan reaksi kimia memiliki persentase ketidaktepatan sebesar 57,83%. Bentuk seperti filterisasi, re-kristalisasi, photo-kimia, titerasi, stokiometri, reaktant, dan calcination menunjukkan adanya persoalan pada pembentukan istilah dan penyesuaian ejaan. Bentuk filtrasi, rekristalisasi, fotokimia, titrasi, stoikiometri, reaktan, dan kalsinasi lebih tepat digunakan karena sesuai dengan bentuk istilah yang telah disesuaikan dalam

bahasa Indonesia. Namun, adanya 175 pemakaian bentuk baku pada kategori ini juga menunjukkan bahwa sebagian istilah proses dan metode kimia telah digunakan dengan tepat oleh mahasiswa.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Salma et al. (2024) yang menunjukkan bahwa laporan praktikum dapat memuat banyak kata serapan yang berkaitan dengan bidang ilmu tertentu. Jika pada penelitian tersebut objeknya adalah laporan praktikum bidang teknologi pangan, penelitian ini menunjukkan gejala yang serupa pada laporan praktikum kimia. Hal ini memperkuat pandangan bahwa laporan praktikum merupakan sumber data yang relevan dalam kajian kebahasaan, khususnya untuk mengamati penggunaan istilah serapan pada tulisan akademik mahasiswa.

Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan masalah umum penggunaan ragam bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. Qurbani et al. (2026) menjelaskan bahwa kesalahan ragam bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa dapat terjadi pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Ilmanun & Devianty (2024) juga menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih ditemukan dalam makalah karya ilmiah mahasiswa. Dalam penelitian ini, ketidaktepatan seperti alumunium, garam kompleks, beuret, photo-kimia, dan titerasi dapat dipahami sebagai bagian dari persoalan ejaan dan kebakuan bentuk kata dalam tulisan akademik.

Selain faktor ejaan, ketidaktepatan istilah serapan juga dapat dipengaruhi oleh paparan istilah asing dalam sumber belajar. Yusuf (2023) menunjukkan bahwa penggunaan kata serapan asing di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Mahasiswa sering berhadapan dengan sumber berbahasa Inggris, baik melalui buku, modul, artikel, video pembelajaran, maupun laman internet. Paparan tersebut dapat memperkaya kosakata ilmiah, tetapi juga dapat menimbulkan kecenderungan menyalin istilah asing secara langsung tanpa penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia.

Ketidaktepatan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memahami konsep kimia atau selalu salah dalam menggunakan istilah serapan. Sebagian besar varian nonbaku tetap dapat dipahami dalam konteks laporan praktikum, tetapi belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kebakuan bahasa tulis ilmiah. Oleh karena itu, temuan ini perlu dipahami sebagai data kebahasaan yang menunjukkan kebutuhan penyuntingan istilah, bukan sebagai penilaian mutlak terhadap kemampuan mahasiswa.

Dari sisi pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pedoman istilah baku dalam penyusunan laporan praktikum. Dosen pengampu atau asisten laboratorium dapat menyediakan daftar istilah penting yang sering digunakan dalam praktikum, seperti nama alat, nama senyawa, proses kimia, dan bentuk notasi yang benar. Kegiatan penyuntingan bahasa sebelum laporan dikumpulkan juga dapat menjadi strategi untuk membiasakan mahasiswa menggunakan istilah baku. Dengan demikian, laporan praktikum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen hasil eksperimen, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keterampilan berbahasa ilmiah mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa kimia menunjukkan dua kecenderungan, yaitu pemakaian istilah yang telah sesuai dengan bentuk baku dan pemakaian istilah yang masih mengalami ketidaktepatan. Dari 1.164 pemakaian istilah serapan yang ditelaah, 490 pemakaian atau 42,10% telah sesuai dengan bentuk baku, sedangkan 674 pemakaian atau 57,90% merupakan varian ketidaktepatan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa seluruh penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum bersifat

salah, melainkan memperlihatkan adanya sebagian pemakaian istilah yang masih perlu diperbaiki.

Persentase varian ketidaktepatan pada tiap kategori berada di bawah 60%. Kategori nama unsur, senyawa, dan bahan kimia memiliki persentase ketidaktepatan sebesar 57,68%; kategori proses, metode, dan reaksi kimia sebesar 57,83%; serta kategori peralatan dan instrumen laboratorium sebesar 58,33%. Bentuk ketidaktepatan yang ditemukan meliputi kesalahan ejaan, penggunaan istilah asing secara langsung, pemilihan padanan yang kurang tepat, ketidakkonsistenan penulisan, dan ketidaktepatan notasi ilmiah.

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum perlu mengacu pada KBBI dan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Pembiasaan penggunaan istilah baku penting dilakukan melalui pedoman penulisan laporan, daftar istilah praktikum, serta proses penyuntingan sebelum laporan dikumpulkan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahasa ilmiah mahasiswa tanpa mengabaikan karakteristik bidang kimia sebagai sumber data penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Terminologi Satuan Ukuran yang disediakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. *Tuah Talino*, 15(2), 310–322. <https://doi.org/10.26499/tt.v15i2.3946>
- Anggraeni, H. Y. (2022). Implementasi Asas Kepastian Hukum Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Berdasarkan UU Bendera dan Bahasa dikaitkan dengan Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 4(1), 112–128. <https://doi.org/10.23920/jphp.v4i1.1039>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gusnayetti, G., & Handrina, E. (2024). Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2(3), 341–347. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i4.1650>
- Hidayat, T., & Sassi, K. (2025). Perbandingan Kompetensi Akademik Bidang Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Indonesia dan Sudan. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 99–108. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4072>
- Ilmanun, L., & Devianty, R. (2024). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(3), 216–223. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.645>
- Jamilah. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(2), 41–51. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nassaji, H. (2020). Good Qualitative Research. *Language Teaching Research*, 24(4), 427–431. <https://doi.org/10.1177/1362168820941288>
- Pandhya, D. N., Aldebaran, G. S., Buzzardy, R. Ben, & Nurjaman, W. (2024). Peran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Peningkatan Kualitas Berbahasa dalam Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 230–237. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.643>
- Qurbani, M. A., Avandi, K., & Kadiatmaja, A. P. (2026). Analisis Kesalahan Ragam Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v2i2.2568>

- Riyanti, A. (2022). Peningkatan Kreativitas Penulisan Karya Ilmiah dengan Metode Kolaborasi Mahasiswa Prodi TLM Universitas Binawan. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4(2), 276–284. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i2.3068>
- Salma, N. F., Utari, F. A., Mareta, D. S., Sitianingrum, P., Izzati, N. A., & Anggraeni, N. D. (2024). Penggunaan Kata Serapan Dalam Konteks Teknologi Pangan: Tinjauan Atas Laporan Angkatan 2023. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2683>
- Siregar, M. A., Andini, N. P., Gukguk, N. J. R., Gaol, R. A. M. L., Silaen, W. M., & Febrina, I. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Konteks Rumpun Biologi : Upaya Meningkatkan Keterbacaan dan Konsistensi Terminologi Ilmiah. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(4), 393–402. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i4.1703>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Wulandari, D. R., Silvia, C., & Budiman, B. (2024). Penggunaan Bahasa Baku dalam Penulisan Karya Ilmiah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 386–395. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.829>
- Yusuf, A. M. (2023). Pengaruh Globalisasi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i2.131>

V